

UNTUK WISATAWAN WANA WISATA
PT Palawi Gratiskan Parkir

BANYUMAS (KR) - Keluhan wisatawan terkait pungutan parkir ganda di kawasan Wana Wisata Baturraden Banyumas, akhirnya membuahkan hasil. PT Palawi Risorsis Baturraden selaku pengelola sejumlah objek wisata di kawasan tersebut, resmi menggratiskan biaya parkir bagi wisatawan mulai Sabtu (4/1).

“Kebijakan ini diterapkan untuk semua kendaraan, baik roda dua maupun roda empat, di area wisata yang dikelola perusahaan,” kata Asisten Manager PT Palawi Site Baturraden, Yudhi Priyono, Minggu (5/1). Menurutnya, keputusan tersebut merupakan hasil rapat bersama juru parkir yang beroperasi di lokasi wisata.

“Alhamdulillah, semua sepakat tidak ada lagi pungutan parkir mulai Senin (6/1). Pengunjung yang datang ke Pancuran Tuhuh, Bumi Perkemahan, dan Telaga Sunyi, bisa parkir gratis, tanpa dikenakan biaya apapun,” tegas Yudhi.

Kebijakan itu muncul setelah sejumlah wisatawan mengeluhkan praktik pungutan parkir ganda. Sebelumnya, wisatawan dikenakan tiket kendaraan Rp 10.000 di gerbang masuk kawasan wisata. Namun di area parkir, mereka diminta membayar lagi Rp 10.000 sebagai jasa jaga kendaraan. Merespons hal tersebut, PT Palawi menegaskan bahwa tiket kendaraan di gerbang sejatinya untuk akses masuk kawasan wisata, bukan untuk parkir. Namun, pungutan tambahan di area parkir yang dikelola warga setempat telah menjadi perhatian serius. Karena itu, perusahaan memutuskan untuk menghapus semua biaya parkir.

Yudhi menambahkan, langkah ini untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan dan menjaga reputasi destinasi wisata Baturraden. Kini, pengunjung yang datang ke Pancuran Tuhuh, Bumi Perkemahan, dan Telaga Sunyi dapat menikmati fasilitas parkir gratis tanpa biaya tambahan. Wisatawan tetap dapat menikmati keindahan alam Baturraden dengan lebih tenang dan nyaman,” tegasnya. **(Dri)-d**

PERINGATAN DINKES TEMANGGUNG
Waspadai Kasus DB

TEMANGGUNG (KR) - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Temanggung mengingatkan pada warga, untuk meningkatkan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada musim penghujan sebagai kewaspadaan terhadap serangan penyakit menular. Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinkes Kabupaten Temanggung, Sarjana mengatakan penyakit yang biasa muncul di musim penghujan adalah demam berdarah.

Disebutkan, kasus DB pada tahun 2024 sempat mengalami peningkatan atau lonjakan kasus yang menyebabkan warga meninggal dunia. “Di tahun 2024, kita lakukan gerakan massal kebersihan lingkungan karena kasus DB meningkat tajam. Peningkatan ini secara nasional,” jelasnya.

Menurut Sarjana, di musim penghujan kasus penyakit yang mencuat di antaranya demam berdarah dan diare. Kasus demam berdarah pada Desember lalu sempat meningkat, sebagian warga dirawat di rumah sakit, sehingga pihaknya melakukan pemeriksaan dan pembersihan di tempat tinggal pasien dan lingkungannya agar tidak terjadi penularan. “Pada awal 2025 ini memang ada informasi sejumlah kasus DB. Karena itu kami terus menelusuri kasus tersebut, termasuk laporan dari rumah sakit,” ungkapnya.

Dikatakan, demam berdarah adalah penyakit infeksi akibat virus yang menular melalui gigitan nyamuk. Penyakit ini menimbulkan gejala demam tinggi, sakit kepala, serta nyeri tulang dan otot. Jika tidak ditangani dengan tepat, demam berdarah berisiko mengancam nyawa.

Diingatkan pula, berdarah dapat menyerang anak-anak dan orang dewasa. Penyakit ini menular ketika nyamuk pembawa virus Dengue menggigit penderita demam berdarah, kemudian menggigit orang yang sehat. Penyakit ini banyak ditemukan di daerah beriklim tropis, termasuk Indonesia, dan angka kejadian penyakit ini biasanya meningkat ketika musim hujan.

Virus Dengue dapat mengakibatkan dua kondisi, yaitu demam dengue dan demam berdarah dengue (DBD). Bedanya, demam berdarah dengue dapat menyebabkan gejala yang berat, sedangkan demam dengue biasanya hanya menimbulkan gejala ringan. Namun, tahap awal kedua kondisi ini memiliki gejala yang mirip.

Demam berdarah atau DBD disebabkan virus Dengue. Seseorang bisa terjangkit demam berdarah jika digigit oleh nyamuk Aedes aegypti atau Aedes albopictus yang telah terinfeksi virus Dengue terlebih dahulu. Nyamuk penyebab demam berdarah biasanya aktif dan menggigit pada pagi dan sore hari. Nyamuk ini biasanya hidup di genangan air yang tenang dan dasarnya bersih, seperti genangan air di ban mobil, sampah plastik, atau tempat minum hewan. **(Osy)-d**



Karya SH Mintardja

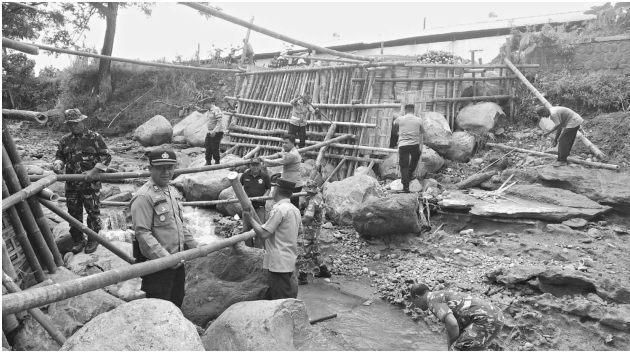
BERSAMA MASYARAKAT KARANGANYAR
TNI-Polri Bangun Jembatan Darurat

SRAGEN (KR) - Puluhan warga dan anggota TNI-Polri gotong royong membangun jembatan darurat di Dukuh Winong Desa Tunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen, Minggu (5/01). Jembatan darurat dibangun karena jembatan di desa setempat terputus diterjang banjir beberapa waktu lalu.

Jembatan darurat penghubung Jawa Tengah dan Jawa Timur itu dibangun secara swadaya dan ditargetkan akhir Januari 2025 selesai. Setiap hari ada 10-12 orang bekerja untuk membangun jembatan darurat tersebut. Mereka secara sukarela menyiapkan fondasi dengan otot batu kali hingga pemasangan kerangka lantai jembatan yang terbuat dengan baja pinjaman dari Balai Desa Tunggul dan Kecamatan Gondang Sragen.

Saat ini warga dan personel TNI-Polri fokus pekerjaan pada pengecoran fondasi jembatan. Material cor beton yang digunakan merupakan bantuan dari pengusaha batching plant beton. Pekerjaan cor beton fondasi dan lantai jembatan sepanjang 12 meter dan lebar 3 meter itu diperkirakan membutuhkan 19 meterkubik material.

“Sudah dua pekan ini gotong royong berjalan. Dana yang terserap hingga hari ini sudah mencapai Rp100 juta. Nanti target hingga selesai bisa menelan Rp200 juta-Rp300 juta. Jembatan nantinya bisa dilewati mobil. Sebagian besar materialnya merupakan bantuan para donatur,” kata Ketua Panitia Pembangunan Jembatan Darurat Dukuh Winong, Suratno.



KR-Said Masykuri
Warga bersama personel TNI/Polri gotong royong membangun jembatan darurat di perbatasan Jateng-Jatim di Winong Gondang Sragen.

PMK SAPI DI KARANAGANYAR MEREBAK

Peternak Diimbau Karantina Mandiri

KARANGANYAR (KR) - Seiring merebaknya penyakit kuku dan mulut (PMK) sapi, peternak diimbau mengkarantina mandiri hewan sakit dari koloninya. Laporan ke dokter hewan juga harus segera supaya dropping obat tidak terlambat. “Kami sudah sosialisasikan tanda-tanda sapi terpapar PMK. Jika ditemukan, segera karantina. Jangan dikandangkan bersama yang sehat. Sebab penularannya cepat,” kata Kabid Peternakan dan Kesehatan Hewan Dispertan PP Kabupaten Karanganyar Ida Suyamtiningsih, Minggu (5/1).

Dinas Pertanian Perikanan dan Pangan (Dispertan PP) Kabupaten Karanganyar mencatat puluhan sapi yang harus dipisahkan dari koloninya karena terjangkit PMK. Di Awal tahun ini 26 sapi dilaporkan terpapar PMK. Satu ekor di antaranya mati.

Ida mengatakan sapi sakit terjangkit virus PMK ini berada di wilayah Kecamatan Jumapolo. Masing-masing berada Desa Jatirejo, Bakalan, Giriwondo, Jumapolo, Sedayu, dan Paseban. Sedangkan sapi yang mati di Desa Kwangsang Kecamatan Jumapolo.

“Setelah menerima laporan ada sapi yang terjangkit virus PMK, kami mengarahkan petugas Medik Hewan Dispertan PP Kabupaten Karanganyar ke lokasi,” jelas Ida. Menurutnya, paramedik datang

untuk memberikan edukasi ke peternak terkait penanganan sapi yang sudah terkena, pembatasan keluar masuk kandang, dihindarkan mendatangkan ternak baru, ternak sakit dipisahkan, penyemprotan desinfektan lingkungan kandang, petugas medik untuk memberikan informasi terkait penanganan agar virus tidak menular ke hewan ternak lainnya,” tandas Ida.

Medik Veteriner Dispertan PP Karanganyar, Fathurrahman mengatakan sapi jenis simetal dan limosin paling rentan terpapar PMK. “Kebanyakan yang terdampak sapi jenis simental dan limousin, dan di sarankan untuk tidak

memasukkan sapi baru dari luar daerah, desinfeksi kandang dan lingkungan, pengobatan,” jelasnya.

Ia mengatakan, penularan PMK pada sapi sudah terjadi sejak Bulan November 2024. Kasus PMK mulai muncul sejak dua bulan lalu. Hingga saat ini tercatat ada 50 ekor sapi yang sakit dan 9 ekor sapi yang mati karena PMK. Setelah kejadian itu, pihaknya langsung melakukan sosialisasi terkait pencegahan penularannya virus PMK ke sapi-sapi lainnya yang masih sehat.

“Kami sarankan untuk tidak memasukkan sapi baru dari luar daerah, desinfeksi kandang dan lingkungan, pengobatan,” tandas Fathkurahman. **(Lim)-d**

Pendapat Guru

Tujuh Wajah Generasi Hebat



Anak Indonesia Hebat ini berjalan dengan baik serta dipantau secara komprehensif, akan terealisasi pendidikan karakter yang diharapkan dan menjadi 7 wajah generasi hebat. Pendidikan karakter telah lama menjadi mimpi yang diidamkan oleh masyarakat kita terlebih budaya ini menekankan pada nilai-nilai luhur seperti bertanggung jawab, rasa hormat, peduli, adil, dan jujur.

Kendati demikian, ragam nilai luhur yang ringan untuk diucapkan itu tidak semudah membalik telapak tangan ketika dilakukan. Perlunya keteladanan sebagai bentuk imbauan yang digunakan secara konsisten. Dengan demikian, pada suatu simpulan terdapat cerminan, karakter dipandang sebagai himpunan kebiasaan hebat yang terkoordinasi.

Secara empiris kebiasaan-kebiasaan positif yang telah dipikirkan, dirasakan, hingga dikerjakan akan membuat tubuh serta ingatan untuk merekam dampaknya di kemudian waktu. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) No 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan

Penangan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan telah tetapkan, siswa, pendidik dan tenaga kependidikan serta warga satuan pendidikan lainnya berhak mendapatkan perlindungan yang terjadi di satuan pendidikan. Tentunya payung hukum itu mampu mendampingi proses penguatan dimulainya program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang akan dilaksanakan di akhir tahun 2024 ini menjadi langkah konkret dalam proses perubahan sifat, kejiwaan, ahlak, budi pekerti yang dimiliki siswa agar menjadi insan kamil (utuh). Orang tua dan guru dibekali dengan keteladanan serta proses kebiasaan yang dimulai dari dalam rumah, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.

Upaya bersama dalam proses peningkatan karakter peserta didik ini tidak lain untuk terciptanya generasi hebat di mana tidak merubah layanan pendidikan kepada siswa, namun melengkapi dan meningkatkan aspek tingkatan ketaatan yang terlahir dari dalam diri mereka melalui kebiasaan konstruktif. □-d

*) Ichsan Y Nuansa Putra MPd Gr , Guru Bahasa Indonesia dan Teater di SMA Muh 1 Yogyakarta. Sekretaris MGMP Bahasa Indonesia SMA Provinsi DIY dan Kota Yogya.

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mewadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email naskahkr@gmail.com

KI GEDE PEMANAHAN hanya dapat menarik nafas dalam-dalam. Ia tidak dapat menyalahkan anaknya, karena agaknya Mataram memang harus menyiapkan diri menghadapi setiap kemungkinan. Jika terjadi fitnah seperti yang baru saja dilakukan di Jati Anom, dan fitnah itu benar-benar berhasil, maka Mataram memang harus melindungi dirinya sendiri.

“Mudah-mudahan hal semacam itu tidak terjadi,”berkata Ki Gede Pemanahan di dalam hatinya. “Ngabehi Loring Pasar adalah seorang anak muda yang paling dikasihi oleh Sultan Pajang di samping anak laki-laknya sendiri, Pangeran Benawa. Segala sesuatu pasti akan dipikirknya masak-masak sebelum bertindak.”

Tetapi selain kemungkinan-kemungkinan yang pahit itu, Mataram pasti harus bersiap pula menghadapi gerombolan-gerombolan itu sendiri. Dalam keadaan yang penuh kebingungan dan ketiadaan harapan, mereka mungkin akan berbuat di luar dugaan karena di antara

mereka pasti terdapat orang-orang kuat seperti Kiai Damar dan Kiai Telapak Jalak. Bahkan mungkin di belakang kedua orang itu masih terdapat seseorang yang melampaui kemampuan keduanya di dalam nalar dan olah kamuragan, sehingga ia mampu mengendalikan kedua orang yang cukup mumpuni itu.

Karena itulah, maka Ki Gede Pemanahan membiarkan puteranya untuk melakukan rencananya. Bersiap-siap menghadapi segala kemungkinan dengan membuat daerah yang sedang tumbuh ini menjadi daerah yang kuat.

Dalam pada itu di Jati Anom, Utara yang masih ada di dalam suasana yang lain dari hidupnya sehari-hari, kadang-kadang masih juga malas untuk berbicara tentang tugas-tugasnya. Hanya karena ia adalah seorang yang penuh dengan tanggung jawab sajalah, ia memerlukan juga bertemu dengan Ki Ranadana dan perwira-perwira yang lain, meskipun hanya sekali di dalam satu hari, sedang Kiai Gringsing dan Ki Sumangkar

masih tetap menjadi tamu Ki Widura bersama Agung Sedayu dan Swandaru.

Agaknya Ki Ranadana yang sudah menginjak usia pertengahan, cukup mengerti tentang keadaan Utara, sehingga ia pun selalu membantasi persoalan-persoalan yang dibicarakan. Bahkan ia masih belum menyinggung-nyinggung tentang tawanan-tawanan yang ada di dalam pengamatannya.

Tetapi Utara tidak memerlukan banyak waktu untuk beristirahat. Ia pun segera mulai lagi dengan tugas-tugasnya yang berat. Namun kemudian ia tidak lagi tinggal bersama para perwira di rumahnya. Namun untuk sementara ia tinggal bersama pamannya.

Karena itulah, maka Kiai Gringsing bersama kedua muridnya dan Ki Sumangkar pun merasa bahwa kehadirannya hanya akan mengganggu saja. Tetapi ketika mereka minta diri untuk pergi ke Sangkal Putung, ternyata bahwa Utara dan Widura menahannya.

(Bersambung)-f